

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional selain bank konvensional, bank syariah mendasarkan operasinya pada syariat islam. Pengakuan pemerintah terhadap spesifikasi perbankan syariah di indonesia dibuktikan dengan berlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-Undang ini mengatur tentang operasional bank syariah agar bank syariah menjalankan operasinya dengan prinsip syariah.¹

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum di bedakan menjadi empat buku. Pentingnya peraturan dan pengelompokan bank berdasarkan modal minimum berkaitan dengan tingkat keamanan dan kekuatan bank menghadapi risiko operasional. Bank mampu menjamin keamanan dana nasabah yang disimpan apabila suatu saat terjadi kegagalan operasional pada bank tersebut. Semakin besar modal inti suatu bank, maka tingkat keamanannya semakin tinggi.

¹ Kasmir, *dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada,2002), Hal. 3.

Tabel 1.1
Modal Inti Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

Kategori Buku	Modal
Buku 1	< Rp. 1 Triliun
Buku2	1 triliun – 5 triliun
Buku 3	5 triliun – 30 triliun
Buku 4	>30 triliun

Sumber: Peraturan Bank Indonesia, 2020

Di lihat dari tabel 1.1 bisa dilihat modal inti bank yang ada di Indonesia di bagi menjadi empat buku yang dimana setiap Bank hanya dapat melakukan kegiatan usaha dan memiliki jaringan kantor sesuai dengan modal inti yang di miliki oleh bank tersebut. Kebanyakan Bank syariah sendiri terletak pada buku 2, didalam buku 2 bank bisa melakukan kegiatan usaha seperti melakukan usaha dalam rupiah dan valuta asing, penyertaan modal pada lembaga syariah yang ada diIndonesia, penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan pembiayaan, kegiatan yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²

Setiap kegiatan usaha tentu saja akan memiliki resiko termasuk juga bank konvensional maupun syariah, misalnya resiko likuiditas. Perbankan dituntut untuk meningkatkan performa bisnis dan meningkatkan stabilitas sistem perbankan dalam menghadapi kompetisi industri perbankan. Hal ini disebabkan karena kesehatan bank merupakan hal yang vital dalam

² Di akses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbmkam/pages/pbi_151213.aspx diakses pada 24 Maret 2020 pukul 18.43

mempertahankan stabilitas sistem perbankan. Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan suatu prioritas dari suatu lembaga keuangan, termasuk perbankan. Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menunjang kesehatan dan kesetabilan perbankan, dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukur tingkat kesehatan bank atas kinerja keuangannya. Sehingga bank yang mampu mengatasi resiko likuiditas dapat membayar semua hutang-hutangnya pada saat ditagih nasabah, serta mampu memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai.

Likuiditas perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, Antara lain: Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, Inflasi, Dana Pihak Ketiga³ merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dan pembiayaan dari sumber dana ini. Selain Dana Pihak Ketiga likuiditas.

BOPO juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang

³ Kasmir, *dasar-dasar....*, Hal. 2-3.

menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.⁴

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dampak inflasi lebih lanjut bisa menyebabkan tingginya resiko default. Risiko ini meningkatkan *non performing financing (npf)* perbankan syariah. Sehingga besar kemungkinan akan mempengaruhi kinerja likuiditas bank.⁵

Tabel 1.2
Likuiditas Bank Umum Syariah Buku II
Tahun 2017-2018
(Milliar)

Bulan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Januari	89,21 %	78,71 %	77,77 %
Februari	88,92 %	80,12 %	77,48 %
Maret	87,76 %	79,20 %	77,28 %
April	86,30 %	79,46 %	78,67 %
Mei	84,92 %	81,18 %	81,43 %
Juni	83,04 %	79,82 %	78,36 %
Juli	83, 58 %	80,06 %	78,18 %
Agustus	80,96 %	80,69 %	79,70 %
September	82, 37 %	77,88 %	81,19 %
Oktober	80,40 %	77,96 %	78,42 %
November	81,51 %	78,22 %	80,30 %
Desember	79,31 %	78,51 %	78,41 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data sekunder (data diolah), 2020⁶

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa likuiditas bank umum syariah mengalami naik turun dengan presentasi tertinggi 89,21 % yang terjadi pada bulan Januari 2017 dan presentase terendah terjadi pada bulan Maret 2019 dengan presentase 77,28 %. Naik turunnya likuiditas perbankan disebabkan tingkat pembiayaan

⁴ Kasmir, *dasar-dasar....*, Hal. 2-3.

⁵ *Ibid.*, hal 4.

⁶ Di akses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-stastistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> diakses pada 2 April 2020 pukul 20.44.

yang diberikan kepada nasabah. Likuiditas perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjalankan fungsinya, salah satunya adalah beberapa variabel yang berhubungan dengan likuiditas bank konvensional maupun syariah yakni, BOPO, inflasi dan NPF, DPK.

Tabel 1.3
Biaya Opeasional dan Pendapatan Operasional
Bank Umum Syariah Buku II
Tahun 2017-2019
(Milliar)

Bulan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Januari	90.26	97.70	84.80
Februari	89.84	92.93	86.85
Maret	88.49	86.90	86.30
April	88.59	86.68	85.75
Mei	87.89	85.59	85.07
Juni	87.69	85.76	84.54
Juli	88.12	85.89	84.47
Agustus	88.15	85.74	84.37
September	88.09	85.41	84.29
Oktober	91.01	86.13	84.35
November	90.05	85.84	83.90
Desember	92.27	85.67	83.92

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data sekunder(data diolah), 2020⁷

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa biaya oprasional dan pendapatan operasional mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019, walaupun sempat mengalami kenaikan pada bulan Januari 2018 sebesar 97,70%. Hal ini disebabkan adanya penurunan pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat akibat kurangnya minat terhadap pengalokasian dana pada bank.

⁷ Di akses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-stastistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> diakses pada 2 April 2020 pukul 20.44.

Tabel 1.4
Data Inflasi Tahun 2017-2019
(Milliar)

Bulan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Januari	3.49%	3.25%	2.82%
Februari	3.83%	3.18%	2.57%
Maret	3.61%	3.40%	2.48%
April	4.17%	3.41%	2.83%
Mei	4,33%	3.23%	3.32%
Juni	4.37%	3.12%	3.28%
Juli	3.88%	3.18%	3.32%
Agustus	3.82%	3.20%	3.49%
September	3.72%	2.88%	3.39%
Oktober	3.58%	3.16%	3.13%
November	3.30%	3.23%	3.00%
Desember	3.61%	3.13%	2.72%

Sumber: Bank Indonesia, data sekunder (diolah), 2020⁸

Bisa dilihat pada tabel 1.4 bahwa tingkat inflasi di Indonesia mengalami naik turun tergantung dari perekonomian Negara tersebut. Pada bulan juni 2017 inflasi di Indonesia naik menjadi 4.37% hal ini merupakan terbesar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Inflasi sendiri merupakan suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang.⁹

⁸ Di akses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbmkcan/pages/pbi_151213.aspx diakses pada 24 Maret 2020 pukul 18.43.

⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Manajerial Edisi IV*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008), hal. 33.

Tabel 1.5
Data Non Performing Financing Bank Umum Syariah
pada Buku II Tahun 2017-2019
(Milliar)

Bulan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Januari	3,10%	3,47%	2,26%
Februari	3,24%	3,50%	2,39%
Maret	3,01%	2,96%	2,49%
April	3,24%	3,54%	2,71%
Mei	3,13%	3,27%	2,70%
Juni	2,91%	2,12%	2,49%
Juli	2,78%	2,18%	2,49%
Agustus	2,58%	2,32%	2,63%
September	2,78%	2,21%	2,59%
Oktober	3,29%	2,42%	2,73%
November	3,49%	2,43%	2,73%
Desember	3,10%	2,16%	2,48%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data sekunder (data diolah), 2020¹

Pada tabel 1.5 tingkat NPF mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Bisa dilihat pada bulan April 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,54% dan pada bulan Januari 2019 mengalami penurunan menjadi 2,26% hal ini tergantung pada pembiayaan yang bermasalah pada bank.

¹ Di akses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> diakses pada 2 April 2020 pukul 20.44.

Tabel 1.6
Data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah
pada Buku II Tahun 2017-2019
(Milliar)

Bulan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Januari	13.161%	14,598%	9.762%
Februari	13.496%	13.805%	11.703%
Maret	11.878%	12.094%	12.641%
April	12,083%	12.094%	13.217%
Mei	13.616%	12.997%	12.228%
Juni	13.191%	13.238%	13.402%
Juli	13.318%	13.644%	12.598%
Agustus	13.202%	13.502%	12.893%
September	14.857%	14.221%	12.536%
Oktober	13.136%	12.144%	10.674%
November	11.965%	12.809%	10.940%
Desember	9.958%	9.619%	10.194%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data sekunder (data diolah), 2020¹

Pada tabel 1.6 tingkat DPK mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Bisa dilihat pada bulan September 2017 mengalami kenaikan sebesar 14.857% dan pada bulan Desember 2018 mengalami penurunan menjadi 9.619% hal ini tergantung pada pembiayaan yang bermasalah pada bank.

Likuiditas bank merupakan salah satu yang biasa dilihat nasabah untuk mencari tau kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek. Sehingga bisa dilihat apakah bank tersebut bisa dikatakan sehat atau tidak. Bank konvensional maupun syariah tentu saja akan berbeda dalam mengatasi resiko tersebut¹ Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, menarik untuk dicermati lebih lanjut mengenai bagaimana bank umum yang

¹ Di akses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> diakses pada 2 April 2020 pukul 20.44.

¹ Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal 66.

masuk pada kategori Buku II khususnya bank syariah dalam mengelola likuiditas bank yang di pengaruhi variabel-variabel makro.

Yang dimana bank pada kategori ini termasuk memiliki modal yang kecil dari pada bank- bank umum yang terletak pada kategori ketiga dan keempat pada kategori modal inti bank, sehingga menarik untuk di kaji bagaimana likuiditas bank umum syariah pada kategori Buku II di pengaruhi variabel-variabel diatas dan juga bagaimana bank syariah mengatasi masalahnya, Sehingga membuat si penulis mengambil judul “ **Pengaruh Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi, *Non Financing Performing*, Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *non performing financing*, inflasi, dan dana pihak ketiga terhadap likuiditas Bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019, meliputi:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat efesiensi kinerja perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Sehingga BOPO diperlukan untuk mengetahui likiuiditas bank.
2. Inflasi merupakan suatu keadaan yang dimana terjadinya kecendrungan naiknya harga-harga dala waktu yang panjang dalam suatu Negara. Sehingga akan mempengaruhi likuiditas bank.

3. *Non Performing Financing* merupakan rasio untuk mengetahui pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Sebagai tolak ukur kolektabilitas bank dalam mengumpulkan dana yang telah disalurkan. Semakin rendah NPF maka semakin baik pula likuiditas bank.
4. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bagi bank untuk menghasilkan profit. DPK merupakan sumber dana terbesar bagi bank sehingga secara langsung akan berdampak terhadap likuiditas bank.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa tinggi tingkat pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada buku 2?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada buku 2?
3. Apakah terdapat pengaruh antara NPF (*Non Performing Financing*) terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada buku 2 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada buku 2 ?

5. Apakah ada pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi, *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah pada buku 2?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada kategori buku 2.
2. Untuk menguji pengaruh antara Inflasi terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada kategori buku 2.
3. Untuk menguji pengaruh pengaruh antara NPF (*Non Performing Financing*) terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada kategori buku 2.
4. Untuk menguji pengaruh pengaruh antara DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap likuiditas Bank Umum syariah pada kategori buku 2.
5. Untuk menguji pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi, *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah pada buku 2.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam menambah wawasan mengenai likuiditas bank syariah dan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Manfaat bagi lembaga yang diteliti (Bank Umum Syariah):

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ide, saran, atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dalam mengelola likuiditas.

b. Manfaat bagi akademik:

Hasil penelitian ini bisa menambah referensi mahasiswa diperpustakaan

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan likuiditas bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh variabel makro bopo, inflasi, npf terhadap likuiditas bank umum indonesia pada tahun 2017-2019”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dimana X sebagai variabel bebas (independen) yang terdiri variabel X1 (BOPO), variabel X2 (inflasi), variabel X3 (NPF), X4 (DPK),

dan variabel Y (Likuiditas) sebagai variabel terikat (dependen) yaitu likuiditas Bank Umum syariah pada kategori buku 2.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada pengetahuan BOPO, inflasi, NPF, DPK dan likuiditas. Penelitian ini hanya meneliti satu objek yaitu Bank Umum syariah pada kategori buku 2.

G. Penegasan Istilah

Untuk dapat memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. BOPO

Merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam perbankan pun juga demikian, BOPO juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya.¹

3

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara

¹ Kasmir, *dasar-dasar*, Hal³ 2-3.

umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangnya arus uang dan barang. Kenaikan harga yang sifatnya sementara tidak termasuk dalam inflasi.¹ 4

c. NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Non Performing Financing perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah. 2012).¹ 5

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, baik individu, perusahaan, rumah tangga, koperasi, yayasan, pemerintah, dan lainnya.¹ 6

e. Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik.

¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial...*, hal. 33.

¹ Rindjin, *Pengantar Perbankan...*, hal. 66.

¹ Rindjin, *Pengantar Perbankan...*, hal 66.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.¹

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan menguji seberapa jauh pengaruh BOPO (Variabel X₁), inflasi (Variabel X₂), NPF (Variabel X₃) DPK (variabel X₄) terhadap likuiditas bank syariah (Variabel Y). dari variable-variabel nantinya peneliti diharapkan dapat mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara BOPO, Inflasi, NPF, dan DPK terhadap likuiditas bank syariah.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan digunakan oleh para pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian awal

Pada bagian terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman table, daftar gambar, daftar lampiran, translietasi dan abstrak.

2. Bagian utama

¹ Kasmir, *dasar-dasar*, Hal? 2-3.

Pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang terstruktur yang terdiri dari enam bab, yaitu bab pertama, dalam bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan skripsi, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi. Dalam bab ini penelitian menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi pembatasan masalah serta focus penelitian, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, penegasan istilah dan hal apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang variable pertama yaitu biaya operasional pendapatan operasional, variable kedua yaitu inflasi, variable *non performing financing*, variable ke empat likuiditas. Kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian. Adapun kaitanya Antara bab pertama dengan bab kedua adalah pada bab ini menjelaskan teori dan berbagai variable yang tercantum dalam judul sehingga dapat dijadikan acuan untuk bab selanjutnya.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variable dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data,. Dalam bab ini penulisan menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang di peroleh serta cara mengelolanya disesuaikan dengan skripsi.

Bab keempat, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi data dan pengujian hipotesis serta analisis data. Hasil data tersebut diperoleh dari data sekunder. Sehingga dalam penyajian data pada bab ini diperoleh dari website dan diolah sedemikian rupa, yang meliputi biaya operasional pendapatan operasional, inflasi, non performing financing dan likuiditas. Penulis juga akan memberikan pemaparan atau analisis atas hasil penelitian tersebut.

Bab kelima, dalam bab ini menjelaskan mengenai data penelitian dan hasil analisis data yaitu pengaruh BOPO, inflasi, NPF, DPK terhadap likuiditas bank umum syariah Indonesia. Serta kaitanya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab keenam, dalam bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dalam skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.